

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI RA AMAL SHALEH KABUPATEN JEMBER

Sofiyatul Anshorihyah, Mu'awanah, Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Nurul Abidah,
Reimond Hasangapan Mikkael.

Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: sofiatulansorihyah@gmail.com, muawanahh1209@gmail.com,
ayuniputri280692@gmail.com, zafranassiddiq8@gmail.com,
rhmnapitupulu@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data perspektif. Manajemen kurikulum di RA Amal Shaleh menggunakan kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka (KURMA). Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kolaborasi antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (KURMA) ada tahapan perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahapan pengontrolan. Namun dalam implementasinya terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Faktor pendukung yang utama adalah perubahan paradigma kepala sekolah dan guru terbuka dalam menggunakan kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya datang dari diri pribadi baik guru maupun kepala sekolah yang belum bisa menerima perubahan.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan

adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing(Lestarinigrum, 2022).

Manajemen salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Disamping kurikulum merupakan sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdaya bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum(Evi Susilowati, 2022)

Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.(Dinn Wahyudin.(2014)

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (centralized curriculum development management atau top down curriculum development) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (decentralized curriculum development management atau bottom up curriculum development). Teguh Triwiyanto. (2015)

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal(Evi Susilowati, 2022)

Maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya (Rusi Rusmiati Aliyyah et al., 2019).

Menurut Kunandar, kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat. Menurut ketua badan standardisasi nasional pendidikan (BSNP) Bambang Suhendro bahwa beban belajar di Indonesia mencapai 1.000-2.000 jam per tahun. Bahkan sekolah-sekolah tertentu menerapkan jam belajar lebih tinggi sehingga memberatkan siswa. Beban jumlah jam pelajaran seperti itu terlalu berat, apalagi selain tatap muka di kelas siswa masih harus mengikuti ekstrakurikuler dan mengerjakan pekerjaan rumah. Jika dijumlahkan jam yang dibebankan pada siswa justru membuat siswa tidak ada waktu untuk istirahat. Beban belajar siswa di Indonesia kelebihan 20% jika dibandingkan dengan beban belajar siswa di luar negeri yang beban belajar siswa berkisar 800-900 jam per tahun (Media Indonesia, 23-12-2005).

Dalam Kunandar, sebagaimana dikemukakan Indrajati dalam kaitan pembaharuan kurikulum, Direktur Jenderal pendidikan Dasar dan menengah Depdiknas berpendapat bahwa salah satu upaya peningkatan mutu kurikulum adalah dengan pembenahan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (minimal basic skill). Menerapkan konsep belajar tuntas (mastery learning) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum suatu keniscayaan.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif

Berkembangnya dunia pendidikan yang merubah paradigm konsep pembelajaran yang harus terbuka, fleksibel dan juga dinamis perlu terus ditingkatkan, begitu pula jenjang pendidikan anak usia dini sebagai fase fondasi istilah dalam kurikulum merdeka dimana anak akan distimulasi sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Belajar anak usia dini dengan bermain disana akan Nampak bagaimana pendidik dapat memebrikan stimulasi yang bermakna. Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi anak dengan lingkungan di sekitar, termasuk pendidik dan orangtua, berdasarkan konsep ini akan munculnya peran pengembangan aspek anak dilakukan bukan tanggung jawab sekolah saja tetapi ada orang tua yang bersinergi agar memunculkan karakter .

Merdeka belajar. jenjang PAUD memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik terkait meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri melalui layanan holistik pembelajaran

bermakna. Mengapa harus bermakna?, kita ketahui karakteristik peserta didik fase fondasi unik dan menarik dimana kekhasan anak jenjang ini tidak bisa dilayani seperti pada jenjang pendidikan anak. Keunikan sesuai tahapan berpikir dalam masa membutuhkan keteladanan, benda kongkret dalam stimulasinya membutuhkan perancangan yang matang sehingga anak dapat terlayani sesuai karakteristik tersebut. Anak yang dilayani sesuai karakteristik akan lebih optimal perkembangan dibandingkan yang kurang diberikan kesempatan dalam eksplorasi dalam kegiatan bermain (Wiwik pratiwi, 2017).

Setelah memahami cara belajar anak bermain sebagai pusatnya dalam paradigm kurikulum merdeka ditambahkan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dimana bermain yang dilakukan anak akan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya. Harapan besar dicetuskan kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Meskipun awalnya kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka hanya untuk sekolah penggerak tetapi tahun ajaran 2022-2023 ini sekolah sudah diijinkan dalam belajar menerapkan. Tujuan yang dikemukakan oleh menteri pendidikan tentunya harapan terjadinya perubahan pembelajaran di Indonesia yang tidak menekankan pada capaian akademik saja. Ditegaskan Kegiatan bermain yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD

Beragam pendapat yang sudah dikemukakan diatas melatar belakangi penulis dalam mengembangkan sebuah tulisan tentang hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan dalam implementasi menejemen kurikulum merdeka di RA. Tulisan ini akan mendeskripsikan secara singkat kajian literatur awal yang mendasari perubahan paradigma baru pendidikan bukan sesuatu yang perlu dirisaukan tetapi harus dilaksanakan untuk terwujudnya pendidikan lebih baik, bermakna, bermutu dan berkualitas. Menyiapkan generasi emas adalah tanggungjawab semua orang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2018). Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (Real-Life) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Penelitian ini bertujuan untuk

mendiskripsikan implementasi manajemen kurikulum merdeka di RA Amal Shaleh . Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, tehnik purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu(sugiono, 2013) Pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data perspektif (asmad hanisy & sofiyatul anshoriyah, n.d.), yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Di RA Amal Shaleh manajemen kurikulumnya selalu diupayakan optimal agar sistem pembelajaran berjalan optimal kurikulum yang di gunakan di RA Amal Shaleh yaitu kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka. Dan dalam kolaborasi antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka ada perbedaan dan dampak dalam mengimplementasikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yakni ibu Uslifatul Jannah S.E bahwasanya:

Manajemen kurikulum disini itu selalu dikembangkan dan dievaluasi karna manajemen kurikulum adalah tonggak atau yang utama dalam proses kegiatan proses pembelajaran kalau manajemen kurikulum tidak bagus maka hasil dari pembelajaran juga kurang optimal. Di lembaga ini kurikulumnya menggunakan kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka yang sekarang juga bisa di bilang KURMA. Kenapa dikolaborasikan karna kalau kami langsung memakai kurikulum merdeka kami akan kebingungan dalam proses pembelajaran karna para guru juga belum paham dan terbiasa menggunakan kurikulum merdeka ini. Dan sebelum kami menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya kami kolaborasikan dulu agar kami tau perbedaan dan persamaan, faktor pendukung dan penghambat yang ada di kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar. Perbedaan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka yaitu hampir seratus persen proses pembelajaran melalui tatap muka (intrakurikuler), sementara pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran tatap muka hanya 70-80% jam selebihnya yang 20-30 % pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan dampak yang diperoleh yaitu tumbuhnya kemerdekaan dalam bermain, bermain secara merdeka. Anak boleh memilih dan menentukan permainan apa yang disukai dan yang menjadi minatnya untuk mengeksplorasi seluruh aspek perkembangannya, sedangkan guru dapat mengobservasi tanpa mengintervensi sehingga anak memiliki rasa kepercayaan diri dan terbentuk karakternya.

Dalam hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa menejemen kurikulum yang ada di RA Amal Shaleh dikembangkan dan di evaluasi agar proses kegiatan pembelajaran optimal. Sedangkan kurikulum yang digunakan di RA Amal Shaleh menggunakan kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka. Serta kurikulum K13 dan kurikulum merdeka ada perbedaan dan dampak dalam implementasinya. Hal ini senada dengan paparan dari wali kelas A yakni ibu Rohimah bahwasanya:

Memang benar manajemen kurikulum dilembaga ini selalu dikembangkan dan dikontrol oleh kepala sekolah juga kami sebagai guru selain itu kami juga mengevaluasi agar manajemen yang ada bisa terus kami perbaiki. Karna ada kebijakan dari pemerintah akan pergantian kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka kepala sekolah dan para guru disini berinisiatif agar kurikulum yang ada atau K13 kami kolaborasikan dulu dengan kurikulum merdeka belajar karna dengan dikolaborasikan kami bisa belajar bagaimana proses pembelajaran ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar agar ketika tahun depan kami harus sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka kami sudah paham. Dalam kurikulum yang lama dan yang baru pasti ada perbedaan dan pastinya ada dampak pada peserta didik dan proses pembelajaran.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan wali kelas B yakni ibu Sutimawati bahwasanya:

Memang benar manajemen kurikulum yang ada disini itu selalu di perbaiki agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kurikulum yang digunakan sebenarnya menggunakan kurikulum K13 hanya saja karna ada kebijakan dari pemerintah kalau kurikulum yang ada harus diganti menggunakan kurikulum merdeka belajar maka kami yang ada di lembaga ini berinisiatif mengkolaborasikan antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Kami tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka karna belum wajib bagi lembaga RA kami juga masih belajar menerapkannya karna kami disini juga kurang paham bagaimana proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar dengan kolaborasi kurikulum kami sedikit demi sedikit tau bagaimana kurikulum merdeka dan tau letak persamaan dan perbedaannya serta kami tau faktor penghambat dan pendukung menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (KURMA). Perbedaan kurikulum yang lama dan sekarang yang sudah di ganti oleh pemerintah ada perbedaan yang cukup banyak tapi juga sebenarnya ada kesamaan kalau sudah paham isi dari kurikulum dan dampak dari kurikulum pun ada pada guru dan siswanya.

Di RA Amal Shaleh pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru-gurunya dalam mengimplentasikan kurikulum selalu bermusyawarah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan serta faktor penghambat dan pendukung dalam kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah ibu Uslifatul Jannah bahwasanya:

Sebelum kami mengimplementasikan kurikulum kami semua rapat dan bermusyawarah karna harus menyiapkan para tim-tim untuk perangkat pembelajarannya agar tujuan pencapaian berjalan sesuai yang sudah di programkan.. Dalam proses pembelajarannya ada tahapan tertentu yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Dalam

perencanaan yaitu kami membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH dan penilaian. Dalam pengorganisasian pembelajarannya yaitu masuk ke pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan yaitu ada kegiatan pembiasaan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah ketiga tahapan selesai selanjutnya pengontrolan yaitu evaluasi dari awal sampai akhir kegiatan serta melakukan penilaian atau asesmen. Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum ada faktor pendukung dan penghambat yang terjadi faktor pendukung yang utama adalah perubahan paradigma kepala sekolah dan guru dalam menggunakan kurikulum, bahwa saat ini kondisi telah berubah sehingga perlu adanya kurikulum yang tepat dan yang sesuai kondisi saat ini. Kurikulum merdeka memungkinkan para pendidik untuk menyiapkan anak-anak didik yang lebih terbuka dan dapat menyongsong masa depan yang lebih kompleks. Sedangkan faktor penghambat yang dialami RA Amal Shaleh yaitu dari diri pribadi baik guru maupun kepala sekolah yang belum bisa menerima perubahan maka akan kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang ada di RA Amal Shaleh.

Dalam hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa di RA Amal Shaleh manajemen kurikulum yang ada terus dikembangkan dan dievaluasi. Kurikulum yang digunakan di RA Amal Shaleh yaitu kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka. Dan dalam implementasi anatara kurikulum ada perbedaan dan faktor pendukung dan penghambat serta dampak yang dihasilkan. Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka dilakukan dengan musyawarah dengan tim pengembang kurikulum. Adapun hal yang dimusyawarahkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

PEMBAHASAN

Raudhatul Athfal Amal Shaleh merupakan paud formal yang berada di bawah naungan kementerian Agama kabupaten Jember. RA Amal shaleh beralamat di Dusun Kombongan Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. RA Amal Shaleh mempunyai visi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam menjalankan visinya RA amal shaleh selalu berusaha menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya(Rusi Rusmiati Aliyyah et al., 2019). Manajemen yang ada di RA Amal Shaleh salah satunya adalah kurikulum, pada saat ini kurikulum di RA Amal Shaleh menggunakan kurikulum K13 yang juga dikolaborasikan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka atau disebut juga dengan KURMA.

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah

satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal(Evi Susilowati, 2022)

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Pengertian Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati.

Menejemen kurikulum yang di implementasikan di RA Amal Shaleh belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka (KURMA) walaupun Kurikulum merdeka saat ini memang mulai diterapkan di beberapa satuan pendidikan. Baik tingkat PAUD Maupun sekolah dasar dan menengah. Namun masih banyak satuan pendidikan yang belum dapat mengimplementasikannya dikarenakan banyak faktor. Selain kemampuan sarana-dan prasarana yang mendukung juga perlunya kesiapan guru atau pendidik dalam menyesuaikan prosedur pembelajaran. Akan tetapi prinsipnya kegiatan pembelajaran di RA Amal Shaleh sudah banyak melakukan kegiatan proyek dan kegiatan pembentukan karakter yang menjadi ciri-ciri daripada kurikulum merdeka.

Perencanaan kurikulum merdeka (KURMA) yang dikolaborasikan dengan kurikulum K13 di RA Amal Shaleh yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti PROTA,PROSEM,RPPM dan RPPH yang disebut modul ajar untuk kurikulum merdeka (KURMA)

Dalam pengorganisasian kurikulum merdeka (KURMA) yang dikolaborasikan dengan kurikulum K13 di RA Amal Shaleh yaitu masuk ke pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum merdeka (KURMA) yang dikolaborasikan dengan kurikulum K13 di RA Amal Shaleh yaitu kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembiasaan kegiatan awal, kegiatan intidan kegiatan penutup.

Dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum merdeka (KURMA) yang dikolaborasikan dengan kurikulum K13 ada tahapan pengontrolan yaitu evaluasi dari awal sampai akhir kegiatan serta melakukan penilaian atau asesmen.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif .

RA Amal Shaleh dalam menerapkan kurikulum merdeka masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang pertama adalah membentuk tim pelaksanaan program yaitu tim penilaian dan asesmen, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tim budaya sekolah. Tim-tim inilah yang mengkoordinir pelaksanaan dan evaluasi program yang berjalan di sekolah. Kemudian bersama tim ini menyusun perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Dan juga perlu adanya pengembangan digitalisasi di lembaga.

Dalam kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (KURMA) mempunyai perbedaan yang signifikan adapun perbedaan kurikulum K13 hampir seratus persen proses pembelajaran melalui tatap muka (intrakurikuler), sementara pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran tatap muka hanya 70-80% jam selebihnya yang 20-30 % pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (KURMA) dampak yang diperoleh yaitu tumbuhnya kemerdekaan dalam bermain, bermain secara merdeka. Anak boleh memilih dan menentukan permainan apa yang disukai dan yang menjadi minatnya untuk mengeksplorasi seluruh aspek perkembangannya, sedangkan guru dapat mengobservasi tanpa mengintervensi sehingga anak memiliki rasa kepercayaan diri dan terbentuk karakternya.

Di RA Amal Shaleh dalam mengkolaborasikan antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (KURMA) tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Adapun faktor pendukung yaitu faktor pendukung yang utama adalah perubahan paradigma kepala sekolah dan guru dalam menggunakan kurikulum, bahwa saat ini kondisi telah berubah sehingga perlu adanya kurikulum yang tepat dan yang sesuai kondisi saat ini. Kurikulum merdeka memungkinkan para pendidik untuk menyiapkan anak-anak didik yang lebih terbuka dan dapat menyongsong masa depan yang lebih kompleks.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami RA Amal Shaleh yaitu dari diri pribadi baik guru maupun kepala sekolah yang belum bisa menerima perubahan maka akan kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang ada di RA Amal Shaleh.

KESIMPULAN

Manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Manajemen kurikulum di RA Amal Shaleh menggunakan kurikulum K13 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka (KURMA). Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kolaborasi antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (KURMA) ada tahapan perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahapan pengontrolan. Namun dalam implementasinya terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Faktor pendukung yang utama adalah perubahan paradigma kepala sekolah dan guru terbuka dalam menggunakan kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya datang dari diri pribadi baik guru maupun kepala sekolah yang belum bisa menerima perubahan.

REFERENSI

- asmad hanisy, & sofiyatul anshorihah. (n.d.). strategi jitu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi covid-19. *Chilhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Evi Susilowati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Science Education*, 1, 1–18.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5, 179–184.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Rusi Rusmiati Aliyyah, Didi Mulyadi, Widyasari, & Abdul Kholik. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Subaiki Ikhwan (ed.)). Polimedia Publishing.
- sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wiwik pratiwi. (2017). KONSEP BERMAIN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press